

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak bisa dilepas dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menerapkan pendidikan yang baik. Menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut Zulnuraini, Herlina, & Sri, R. (2014) “Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana (bertahap) dalam meningkatkan potensi diri peserta didik dalam segala aspek menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak mulia dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat guna melaksanakan tugas hidupnya sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” (hlm.84). Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan untuk meningkatkan ataupun mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang.

Pendidikan di Indonesia memiliki banyak perguruan tinggi atau universitas yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, salah satunya yaitu Universitas Siliwangi yang berada di Kota Tasikmalaya. Universitas Siliwangi memiliki berbagai macam jurusan yang tersebar dibeberapa fakultas, salah satunya jurusan Pendidikan Jasmani yang termasuk kedalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Pada kegiatan proses pembelajarannya, pendidikan jasmani melakukan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang melibatkan aktivitas gerak tubuh dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan

keterampilan motorik serta mengajarkan perilaku hidup sehat. Menurut Setiawan Anang (2020) Pendidikan Jasmani pada dasarnya “Pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun demikian, perolehan perkembangan lainnya yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan” (hlm.41). Selanjutnya menurut Rosdiani, Dini (2013) bahwa pendidikan jasmani adalah “Suatu kegiatan yang di dalam pengajarannya menekankan aktifitas fisik dan jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui pendidikan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa” (hlm.138). Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas gerak tubuh dengan tujuan meningkatkan metabolisme tubuh, keterampilan motorik dan pengetahuan tentang perilaku hidup sehat. Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan yang baik yaitu dengan cara melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Menurut Rusman, (2017) menyatakan bahwa “Proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia” (hlm.10). Selanjutnya Menurut Suardi (2018) bahwa pembelajaran adalah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (hlm.3). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memperdayakan semua potensi mahasiswa menjadi kompetensi yang diharapkan.

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam suatu ruangan dimana dosen dan mahasiswa berinteraksi secara langsung. Namun sejak terjadinya pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan di rumah secara daring. Dilansir dari *website* resmi kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 Tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *corona virus disease* (COVID-19) (Kemendikbud, 2020). Salah satu langkah yang tepat dalam situasi seperti ini

adalah pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran diperkuliahan yaitu dengan model pembelajaran daring (dalam jaringan).

Menurut Aji, Dewi, Kristen & Wacana (2020) mengemukakan “Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan *internet* dalam proses pembelajaran” (hlm.55). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler menjadi pembelajaran dapat berlangsung lebih mudah dibandingkan jika menggunakan komputer. Mahasiswa dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja. Oleh karena itu model pembelajaran daring lebih santai dan fleksibel. Dalam proses pembelajaran daring saat ini khususnya di lingkungan Pendidikan Jasmani Universitas Siliwangi terdapat dua model pembelajaran yaitu pembelajaran *synchronous learning* dan pembelajaran *asynchronous learning* untuk pembelajaran *synchronous learning* (tatap maya) menggunakan kelas virtual yaitu aplikasi *zoom* dan untuk pembelajaran *asynchronous learning* yaitu aplikasi *google classroom*, *google form*, *edmodo*, *email*, *whatsapp*, *video*, *web blog*, *youtobe*. Selain itu mahasiswa juga bisa mendapatkan materi dari pengajar dengan mengunduh dari suatu aplikasi tertentu dan mengirim tugas yang diberikan melalui aplikasi tersebut. Meskipun pembelajaran daring saat ini menjadi solusi pada masa pandemi covid-19, hal tersebut juga memiliki kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen pendidikan jasmani pengampu mata kuliah renang, yaitu Bapak Ari Priana M.Pd menyatakan bahwa pada umumnya pembelajaran mata kuliah renang ini dilakukan secara langsung praktik di kolam renang, namun hal ini berbeda dengan saat ini pembelajaran yang dilakukan dengan adanya dampak dari covid-19 dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilakukan pada mata kuliah renang dengan menggunakan media pembelajaran seperti *google classroom*, *whatsapp* & *zoom video conference* dan melakukan presensi dengan mengisi *google form*. Mahasiswa diberikan materi mengenai teknik-teknik dasar dalam renang sesuai dengan tahapannya. Banyak kendala yang timbul dengan adanya pembelajaran daring ini seperti, dosen tidak bisa mengawasi langsung, hanya sebatas melihat tugas yang

diberikan mahasiswa, kemudian tugas yang diberikan kepada mahasiswa pun tidak sepenuhnya mahasiswa melakukan di kolam, banyak mahasiswa melakukan tugas praktik renang hanya di rumah dengan tidak bersentuhan langsung dengan air, karena pada masa pandemi covid-19 ini perkuliahan dilakukan di rumah secara daring dan kolam renang juga ditutup. Misalnya mahasiswa menggunakan meja, kasur ataupun tempat yang datar untuk melakukan tugas mengenai praktik teknik-teknik dasar renang. Sehingga membuat mahasiswa menjadi tidak bisa merasakan langsung apa yang terjadi saat renang dengan diaplikasikannya teknik-teknik renang tersebut karena hanya sebatas melakukannya di darat atau di rumah. Kendala lain yang dirasakan ketika pembelajaran mata kuliah renang ini adalah mahasiswa yang terlambat mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Hal ini yang membuat mahasiswa merasakan jenuh dengan pembelajaran daring ini karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan mahasiswa ataupun dengan dosen pengampu dan tidak bisa melakukan praktek pembelajaran renang secara langsung di kolam renang, yang seharusnya renang ini dilakukan sebagai sarana rekreasi di samping perkuliahan ini, jadi hanya dilakukan di rumah. Namun dibalik kendala tersebut mahasiswa melakukan pembelajaran daring ini dengan cukup baik, dengan persentase kehadiran mahasiswa sebanyak 95% dari seluruh mahasiswa ketika melakukan pembelajaran daring dan mahasiswa banyak yang aktif berdiskusi ketika ada bagian untuk melakukan diskusi.

Hal ini sejalan dengan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang melakukan pembelajaran renang dengan sistem pembelajaran daring. Mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran mata kuliah renang ini dirasa kurang efektif, dengan tidak langsung praktik di kolam membuat mahasiswa hanya melakukan praktik dengan di rumah menggunakan media meja, kasur ataupun media datar yang lainnya. Dari segi teknik tahapan renang mahasiswa dapat memahami dengan baik, tetapi mahasiswa tidak dapat mempraktikkan langsung teknik-teknik tersebut di kolam renang, menjadikan mahasiswa tidak secara sepenuhnya bisa melakukan gerakan renang. Hal ini membuat mahasiswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan daring dengan hanya dilakukan di rumah dan tidak bisa secara langsung praktik di kolam renang, dan tidak bisa berinteraksi langsung dengan

rekan dan dosen mata kuliah renang. Tugas yang diberikan dosen pun yang dirasa cukup banyak karena hampir setiap minggu ada tugas yang diberikan membuat mahasiswa merasakan tekanan dalam proses pembelajaran. Jaringan *internet* yang tidak stabil membuat proses pembelajaran yang dilakukan menjadi terhambat. Hal ini membuat kejenuhan pada diri mahasiswa sendiri karena pembelajaran yang terus menerus begitu dan hanya dilakukan di rumah saja, dengan pembelajaran yang dilakukan tidak di kolam renang langsung membuat mahasiswa tidak bisa merasakan langsung praktik renang.

Dengan adanya pandemi covid-19 yang belum menurun membuat pembelajaran daring ini terus dilakukan, dengan pembelajaran daring yang dilakukan hanya di rumah, hanya melihat *laptop* atau *handphone* dan dilakukan terus menerus setiap hari, akan menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa. Menurut Agustina *et al.* (2019) menyatakan bahwa “Kejenuhan (*burnout*) belajar berasal dari rutinitas yang monoton, seperti tugas yang terlalu banyak, kurang kontrol diri, tekanan yang tinggi, tidak dihargai, aturan yang sulit dipahami, tuntutan yang saling bertentangan, diacuhkan, kehilangan kesempatan” (hlm.98). Dengan demikian pembelajaran daring yang dilakukan dapat mengakibatkan kejenuhan belajar yang terjadi pada mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengungkap penelitian yang berjudul tentang “Tingkat Kejenuhan Mahasiswa Pendidikan Jasmani Dalam Mengikuti Pembelajaran Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah Renang II”. Hal ini dikarenakan adanya fenomena yang terjadi di perkuliahan mahasiswa Pendidikan Jasmani Pada Mata Kuliah Renang II.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pernyataan di atas dan setelah melakukan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana kriteria tingkat kejenuhan mahasiswa pendidikan jasmani dalam mengikuti pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19 pada mata kuliah renang II?”

### 1.3. Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup serta menghindari salah satu penafsiran terhadap istilah-istilah penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional pada istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kejujuran. Menurut Hikmah *et al* (2020) mengemukakan bahwa “Kejujuran (*bornout*) suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat dan tidak bergairah melakukan aktivitas” (hlm.107). Yang dimaksud dengan kejujuran dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kejujuran dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring pada mahasiswa pendidikan jasmani mata kuliah renang.
2. Pembelajaran. Menurut Pohan (2020) “Segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik” (hlm.1). Yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang terkait dalam masalah yang akan diteliti.
3. Pembelajaran Daring. Menurut Riyana (2019) menyatakan bahwa “Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*” (hlm.14). Yang dimaksud dengan pembelajaran daring dalam masalah yang akan diteliti.
4. Mata Kuliah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Satuan pelajaran yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi”. Mata Kuliah dalam penelitian ini adalah Mata Kuliah Renang II di Semester Genap IV Tahun Ajaran 2020/2021 Jurusan Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan baik secara umum maupun khusus yang dijabarkan seperti berikut.

##### **1. Tujuan Umum Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana kategori tingkat kejenuhan serta memperoleh data, fakta, dan informasi mahasiswa pendidikan jasmani dalam mengikuti pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19 pada mata kuliah renang II.

##### **2. Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah adanya suatu bahan masukan yang berarti dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada mata kuliah renang II.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik bagi semua pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19 pada matakuliah renang II.

##### **2. Secara Praktis**

- 1) Bagi mahasiswa menambah wawasan tentang kejenuhan peserta didik sebagai bekal untuk mengajar pada masa depan.
- 2) Bagi dosen memberikan gambaran tentang tingkat kejenuhan mahasiswa sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar yang berakitan dengan kejenuhan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi covid.